

## **Perencanaan dan Perancangan Bangunan Rehabilitasi Narkoba Bertema Modern Tropis di Kabupaten Badung**

Dimas Rifky Hidayat<sup>1</sup>, Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri<sup>2</sup>, A.A. Gede Raka Gunawarman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia  
e-mail: [dimyourbae@gmail.com](mailto:dimyourbae@gmail.com)<sup>1</sup>

### **How to cite (in APA style):**

Hidayat, D.R., Putri, N.P.R.P.A., Gunawarman, A.A.G.R. (2023). Perencanaan dan Perancangan Bangunan Rehabilitasi Narkoba Bertema Modern Tropis di Kabupaten Badung. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 11 (1), pp.47-55.

### **ABSTRACT**

*The increasing cases of drug crime are widespread in the environment with various addicts of various ages, young and old, from children to adults, especially in Bali. According to data from the Bali Province National Narcotics Agency, drug users during the Covid-19 Pandemic season have begun to increase by 8% with a total of 574 drug cases involving 638 suspected drug cases and 534 total drug abuse patients from 2012 to 2022. Through building design This rehabilitation is expected to reduce drug addicts and be able to cure drug addicts so that they return to society and are able to become individuals who are more productive and creative according to their fields. In this design, we review the designs that have potential and overcome the problems that come from this design, of course by approaching the theory of behavioral architecture, constitution, and standardization of drug rehabilitation centers using design methods that are expected to be able to accommodate this rehabilitation building and fulfill any need for rehabilitation. In this design using 4 aspects of nature, five senses, psychological, environment with the design theme of modern tropical. In this study, an analysis of the location, climate was also carried out and considering aspects of the convenience of users of this facility later.*

**Keywords:** Drug Rehabilitation Building, Tropical Modern

### **ABSTRAK**

*Meningkatnya kasus kejahatan narkoba yang menyebar luas di lingkungan dengan berbagai pecandu dari berbagai usia muda maupun tua, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, khususnya di Bali. Menurut data Badan Narkotika Nasional Provinsi Bali, pengguna narkoba di musim Pandemi Covid-19 ini mulai meningkat 8% dengan total sebanyak 574 kasus narkoba yang melibatkan 638 tersangka kasus narkoba dan 534 total pasien penyalahgunaan narkoba dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2022. Melalui perancangan bangunan rehabilitasi ini diharapkan berkurangnya pecandu narkoba dan dapat menyembuhkan pecandu narkoba hingga kembali ke lingkungan masyarakat dan mampu menjadi individu yang lebih produktif berkegiatan sesuai bidangnya. Dalam rancangan ini meninjau tentang rancangan yang memiliki potensi dan mengatasi permasalahan yang datang dari perancangan ini tentunya dengan melakukan pendekatan teori arsitektur perilaku, undang-undang dasar, dan standarisasi pusat rehabilitasi narkoba dengan menggunakan metode-metode perancangan yang diharapkan mampu mengakomodasi bangunan rehabilitasi ini dan memenuhi segala kebutuhan tentang rehabilitasi. Dalam perancangan ini menggunakan 4 aspek berupa alam, panca indra, psikologis, lingkungan dengan tema rancangan yaitu modern tropis. Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis lokasi, iklim serta mempertimbangkan aspek kenyamanan pengguna fasilitas ini nantinya.*

**Kata kunci:** Bangunan Rehabilitasi Narkoba, Modern Tropis

### **PENDAHULUAN**

Kasus kejahatan narkoba saat ini sudah berkembang luas di lingkungan dengan

bermacam pecandu dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa, khususnya di Bali. Menurut data Badan Narkotika Nasional Provinsi Bali, pengguna narkoba di musim

Pandemi ini mulai meningkat hingga mencapai persentase 8% yang dimana ditotal sebanyak 574 kasus narkoba, 638 tersangka kasus narkoba dan 534 total pasien penyalahgunaan narkoba dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2022. Pecandu narkoba di tempatkan di dalam lembaga permasyarakatan khususnya di Kabupaten Badung. Pada umumnya tempat rehabilitasi yang ada dibali distribusinya sudah ada khususnya di Kabupaten Badung tetapi dalam fasilitas hanya mengkhususkan metode terapi, fokus pada satu bidang saja menjadikan pusat rehabilitasi tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan kegiatan akomodasi rehabilitasi di kota Badung. Dampak dari pecandu Narkoba jika tidak di rehabiltasi yaitu tidak hanya fisik, tetapi juga mental, finansial, sosial dan spiritual. Efek fisik dari kecanduan narkoba dapat menyebabkan kerusakan organ, kerusakan otak, sulit berkonsentrasi, dan banyak masalah fisik lainnya.

Rehabilitasi adalah suatu bentuk hukuman yang ditujukan untuk pemulihan atau perawatan. Apabila orang yang bersangkutan dapat dibuktikan atau terbukti sebagai korban penyalahgunaan narkoba, maka harus menjalani rehabilitasi medis maupun rehabilitasi sosial (Subantara et al., 2020). Pusat rehabilitasi narkoba memberikan terapi, perawatan, arahan, pembinaan, pendidikan, keterampilan, dan kepercayaan diri kepada orang-orang yang fisik dan psikologis tergantung pada zat terlarang, sehingga pada akhirnya mereka dapat kembali ke masyarakat sebagaimana mestinya, layak, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perencanaan Bangunan Rehabilitasi ini apabila direncanakan dan dirancang dengan baik akan berdampak pada kegiatan di dalam rehabilitasi ini seperti berlangsungnya kegiatan untuk mengasah skill individu dari pasien/pecandu yang dimana mereka sebenarnya mempunyai skill di dirinya sendiri yang berguna bagi orang banyak dan menjadikannya sebuah karya yang bisa dipamerkan selain itu karya ini mampu menjadi self branding pasien tersebut antara lain bangunan rehabilitasi ini dapat juga digunakan sebagai tempat edukasi wisata tentang bahaya narkoba dengan edukasi tersebut orang tua atau masyarakat mampu memberi edukasi ke orang terdekat agar lebih hati-hati dalam bergaul dan mencegah supaya tidak terjerumus

kearah yang tidak baik, selain edukasi pecandu/pengguna narkoba yang sedang direhab akan dibimbing sesuai keahlian mereka masing-masing dan mempunyai karya yang bisa dipertontonkan ke pengunjung bahwa pengguna narkoba itu sebenarnya mempunyai *skill* dan menghasilkan karya yang bisa dinikmati disamping itu akan memberikan kesenangan dalam diri pengguna narkoba tersebut karena ia mampu membuat sebuah karya yang di apresiasi oleh pengunjung dan pecandu tersebut bisa menjadi lebih baik lagi dengan melakukan hal yang positif dan berguna, maka dari itu kegiatan ini mampu mempercepat proses penyembuhan pecandu narkoba. ini secara sistematis dan terjadwal pada kegiatan, memaksimalkan kebutuhan ruang dan kondisi ruang, wujud dan estetika bangunan yang dimana mampu menampilkan bentuk ,wujud dan estetika yang sesuai dengan fungsi bangunan rehabilitasi yang mampu mengekspresikan kegiatan didalamnya, dengan mempunyai karakteristik pada bangunan rehabilitasi serta terdapat 4 aspek pendukung sebagai potensi dalam perancangan ini, berupa alam, lingkungan dan psikologis, yang dimana aspek alam lebih difokuskan pada bangunan ke alam, pada elemen yang dapat memberi keindahan terhadap desain arsitektural dari segi penggunaan warna, bentuk, vegetasi.

Merencanakan dan merancang bangunan rehabilitasi ini yaitu permasalahan dari segi lokasi, yang dimana dalam merancang bangunan rehabilitasi membutuhkan lokasi yang jauh dari pusat kebisingan, kemacetan transportasi dan jauh dari kepadatan pemukiman penduduk. Bangunan rehabilitasi memanfaatkan unsur alam pada area yang ditentukan dengan mempertimbangkan kualitas udara yang sejuk dan memiliki kenyamanan. Selain itu permasalahan yang juga dihadapi terutama pelaku / pasien yang dimana pasien berpotensi melakukan tindakan yang berbahaya yang dimana pasien sedang Kecanduan obat-obatan terlarang berpotensi terlibat konflik dengan pasien lain, melukai diri sendiri hingga melarikan diri dari tempat rehabilitasi. Dalam permasalahan tersebut terdapat cara penanganan yang berupa medis, nonmedis, tahapan bina lanjut, tahapan ini sesuai dengan prosedur merehabilitasi. Permasalahan bentuk bangunan, wujud dan estetika dalam rancangan ini membuat bangunan terkesan nyaman sehingga

berakibat baik kepada pasien yang sedang direhab atau tidak terlihat seperti penjara dan juga Tenang yang mengutamakan kenyamanan termal, aksesibilitas, keamanan.

Dukungan teori sebagai pendekatan pemecahan masalah yaitu pendekatan teori arsitektur *behaviour setting* dan rujukan terhadap peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 dengan pasal 54 yang di mana pasal tersebut menyatakan “Bahwa Pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk merancang bangunan rehabilitasi yang mampu membantu kesembuhan pasien yang mempertimbangkan aspek alam, aspek psikologis, aspek lingkungan dan aspek edukasi wisata yang mampu menerapkan aspek-aspek arsitektur lainnya agar sesuai dengan tujuan rancangan bangunan dan mampu mengakomodasi seluruh kegiatan rehabilitasi.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data
  - a. Studi Literatur, dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, referensi, literature baik dari buku, dokumentasi instansi terkait, surat kabar, dan jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek, tema, konsep, perancangan Pusat Rehabilitasi.
  - b. Observasi Lapangan, dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung berkaitan dengan letak site dan keadaan di lapangan. Adapun dalam tahapan ini dilaksanakan survey untuk meninjau kondisi fisik dan eksiting tapak dan keadaan lingkungan sekitar tapak.
  - c. Metode dokumentasi, dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa gambar dan catatan, transkrip, buku dan lain sebagainya yang digunakan untuk memperoleh data tentang persyaratan Pusat Rehabilitasi Narkoba.
2. Metode Penyajian Data

Agar data yang telah terkumpul dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka penyajian data merupakan kegiatan yang melibatkan pembuatan laporan dari temuan penelitian yang telah dilakukan. Narasi, tabel, dan infografis hanyalah beberapa cara berbeda untuk menyajikan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendekatan Perancangan**

Pendekatan lingkungan pada perancangan Rehabilitasi di Kabupaten Badung ini akan berhubungan erat disebabkan karena kebutuhan pengguna utama yaitu Pasien Pecandu Narkoba yang akan fokus mengoptimalkan penggunaan lingkungan yang asri serta sejuk guna meningkatkan proses rehabilitasi. Menerapkan arsitektur perilaku selalu melibatkan beberapa perencanaan dan perancangan masalah. Adapun pendekatan perancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Lingkungan  
Lingkungan alami maupun kebudayaan lokal sebagai lingkungan sekitar yang wajib untuk dilindungi, meminimalkan dampak yang timbul selama masa konstruksi dan operasinya terhadap lingkungan alam.
2. Pendekatan Budaya  
Menyesuaikan dengan konteks budaya dan fisik wilayah setempat, seperti halnya ditandai dengan arsitektur yang menyatu dengan bentuk, lansekap, dan warna lingkungan setempat.
3. Pendekatan Teknologi  
Mengakomodasikan berbagai program dalam rangka kontribusi kegiatan edukasi wisata terhadap pengembangan berkelanjutan wilayah setempat.
4. Pendekatan Ekonomi  
Menawarkan fungsi yang berkualitas untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan mengenai hasil karya dari pecandu yang direhab dan edukasi seputar bahaya narkoba terhadap wisatawan.

### **Konsep Dasar**

konsep dasar yang digunakan dalam Perencanaan dan Perancangan Bangunan Rehabilitasi Narkoba ini yaitu “Mental Behavior” yang menekankan sebuah fasilitas

yang ramah bagi masyarakat dan pengunjung. Konsep ini memfokuskan pada koneksi antar ruang, fungsi dan aktivitas dari sebuah bangunan ini agar pecandu yang di rehab mendapatkan kedamaian dan ketenangan agar yang ingin dicapai. Menunjang segala aktivitas sebagai ruang aman sesuai dengan standar perancangan agar melalui ruangan yang dibentuk, manusia dapat kembali mendapatkan jati diri setelah mengalami stress maupun kepenatan dalam kehidupan yang pelariannya menggunakan narkoba.

### **Tema Rancangan**

Penentuan tema rancangan pada Perencanaan dan Perancangan Bangunan Rehabilitasi ini mengacu pada beberapa pendekatan seperti kondisi iklim, tipologi, dan tujuan sebagai berikut:

#### **1. Kondisi Iklim**

Kabupaten Badung merupakan salah satu Provinsi yang ada di Bali. Kabupaten Badung memiliki suhu rata-rata 23° celcius. Curah hujan tertinggi yaitu 2.380 mm sedangkan curah hujan terendah yaitu 1431 mm. Kabupaten Badung memiliki potensi alam berupa persawahan yang masih banyak dan pantai dan memiliki iklim tropis.

#### **2. Tipologi**

Kondisi topografi pada Kabupaten Badung yang dimana wilayah dengan karakteristik yang berbeda, pada bagian utara merupakan wilayah yang berkontur, sedangkan pada bagian selatan merupakan dataran rendah dan dataran pantai dimana itu dikelompokkan masing-masing di kecamatan Badung.

#### **3. Lingkungan**

Merancang Pusat rehabilitasi yang mampu menunjang kesembuhan pasien yang mempertimbangkan aspek alam, aspek psikologis, aspek lingkungan yang mampu menerapkan aspek -aspek arsitektur lainnya agar sesuai dengan fungsi rancangan bangunan dan mampu mengakomodasi seluruh kegiatan rehabilitasi.

Berdasarkan pendekatan-pendekatan tersebut dipilih sebuah tema Arsitektur Modern Tropis dalam perancangan Pusat Rehabilitasi ini. Arsitektur modern tropis adalah suatu konsep bangunan yang mengacu pada keadaan iklim dimana sepanjang rancangan bangunan tersebut mengarah pada pemecahan persoalan yang ditimbulkan oleh iklim tropis seperti terik matahari, suhu tinggi, hujan dan kelembapan tinggi. Dalam hal ini arsitektur tropis merupakan arsitektur yang memperhatikan keadaan iklim sekitar yang akan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan bentuk bangunan nantinya (Maheswari et al., 2020).

Dalam penjabaran perancangan yang mengaplikasikan tema Arsitektur Modern Tropis sebagai berikut:

#### **1. Ventilasi**

Adanya ventilasi mampu menjaga suhu ruangan, membersihkan udara dan kelembaban udara di ruangan.

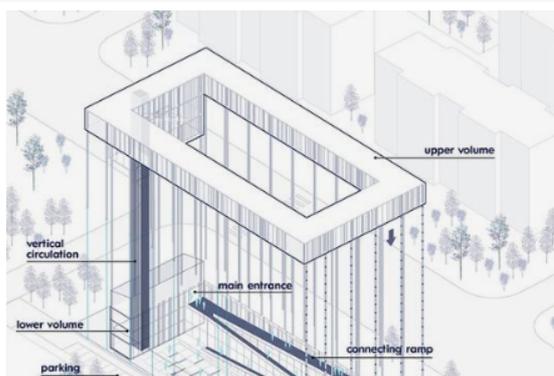


**Gambar 1**

Rancangan Ventilasi  
(Sumber: Penulis, 2023)

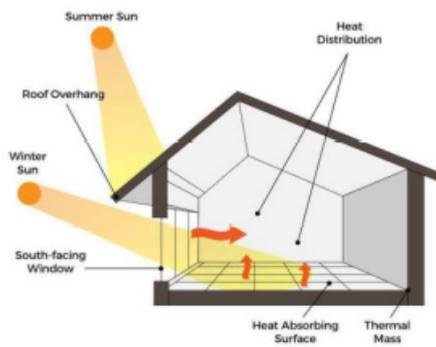
#### **2. Void**

Menjadi ventilasi silang alami pada bangunan sehingga baik diaplikasikan pada bangunan rehabilitasi, menghemat energi, mengalirkan udara dengan baik ke semua lantai.



**Gambar 2**  
Rancangan Void  
(Sumber: Penulis, 2023)

3. Memperhatikan Orientasi Matahari dan Angin  
Memberikan cahaya alami dan penghawaan ke bangunan selain meminimalisir biaya mampu memberikan bangunan yang digunakan terkesan nyaman untuk pasien pecandu narkoba.



**Gambar 3**  
Rancangan Orientasi Matahari dan Angin  
(Sumber: Penulis, 2023)

4. Pertukaran Sirkulasi Udara  
Pertukaran udara yang baik sangat penting adanya di bangunan ini karena mampu memberikan Kesehatan pada bangunan rehabilitasi sehingga pasien yang direhab cepat pulih.



**Gambar 4**

Rancangan Pertukaran Sirkulasi Udara  
(Sumber: Penulis, 2023)

### Lingkup Fungsional

Fasilitas Bangunan Rehabilitasi Narkoba merupakan sebuah fasilitas yang mencakup binaan lanjut minat dan bakat dalam bidang seni serta olahraga dan terdapat fasilitas edukasi sebagai pelengkap objek sehingga menjadi sebuah rancangan yang kompleks dan dituangkan meliputi karakteristik pengguna. Berikut merupakan fasilitas tiap fungsi yang ada, antara lain :

- 1) Fungsi Kesehatan
- 2) Fungsi Edukasi
- 3) Fungsi Olahraga
- 4) Fungsi Keterampilan

### Program Fungsi

#### 1. Civitas

Civitas Pengguna Bangunan Rehabilitasi Narkoba di Kabupaten Badung ini adalah orang-orang yang melakukan kegiatan di dalam bangunan rehabilitasi dan dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan utama, pelaku kegiatan pengelola, dan pelaku kegiatan service.

- a. Pelaku Kegiatan Utama, yang terdiri atas: pasien rehabilitasi dan pengunjung.
- b. Pelaku Kegiatan Pengelola, yang terdiri atas pengelola rehabilitasi, pengelola rehabilitasi medis, pengelola *after care*, pengelola *service*.

#### 2. Aktivitas

Menentukan dan membagi tugas masing-masing civitas selama berada di Bangunan Rehabilitasi mulai dari kedatangan hingga kepulangan.

### Program Ruang

Berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh civitas dalam Bangunan Rehabilitasi ini, kebutuhan ruangan dibagi menjadi 3 jenis sesuai dengan fasilitasnya, yaitu: utama, penunjang, dan servis. Pembahasan syarat dan sifat ruang dengan ketentuan yang harus

dimiliki sehingga ruang tersebut nantinya dapat berfungsi dengan baik, dengan meninjau aspek-aspek dasar ruang seperti kebutuhan dan pencahayaan dalam ruang, penghawaan dalam ruang.

### Lokasi Perancangan

Wilayah Kabupaten Badung secara fisik berbeda dan berbentuk seperti keris. Kekhasan bentuk ini menyebabkannya ditetapkan sebagai lambang daerah Kabupaten Badung. Peristiwa Puputan Badung, sebuah peristiwa sejarah penting di daerah ini, sangat erat kaitannya dengan semangat kesatria yang diwadahi oleh simbol keris. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2009, pada tanggal 16 November 2009 ditetapkan Mangupura sebagai Ibu Kota Kabupaten Badung.

Di Badung dan sekitarnya, kondisi fisik perkotaan sudah sangat maju, dan kehidupan sehari-hari masyarakat banyak mengadopsi ciri-ciri metropolitan. Badung, yang terdiri dari 6 kabupaten, merupakan pusat administrasi, komersial, pendidikan, industri, dan wisata negara. Kecamatan Abian semal, Kuta, Kuta Selatan, Kuta Utara, Mengwi, Petang.

Daerah Kabupaten Badung berbentuk seperti keris. Keunikan dan kekhasan bentuk inilah yang kemudian ditetapkan sebagai lambang daerah Kabupaten Badung. Lambang keris memiliki arti semangat kesatria yang kaitannya oleh perjalanan sejarah kawasan ini, yaitu Peristiwa Puputan Badung.

### Analisa Site

1. Syarat-Syarat Kebutuhan Site
  - a. Berdasarkan Pengguna di bangunan ini adalah pasien pecandu narkoba dengan tujuan rehabilitasi maka lokasi site yang strategis dengan ketenangan dan kenyamanannya mampu mempercepat pemulihan pecandu narkoba selain itu memberikan kenyamanan bagi para pengunjung dan wisatawan
  - b. Berdasarkan fungsi yaitu Rehabilitasi Narkoba maka di sekitar tapak didominasi oleh ketenangan sehingga proses rehab dan binaan tidak terlalu terganggu dengan kebisingan di luar site.

- c. Berdasarkan ketersediaan infrastruktur untuk mendukung seluruh aktivitas yang nanti akan berlangsung di Bangunan Rehabilitasi Narkoba maka lahan yang dibutuhkan harus sudah tersedia akses Listrik dan juga sumber air bersih. Untuk memudahkan akses menuju site diperlukan jalanan yang sudah diaspal.

### 2. Alternatif Site

Meninjau dari pertimbangan seluruh syarat-syarat kebutuhan site sebagai poin penting yang harus diterapkan pada pemilihan site, kemudian didapatkan alternatif lokasi dari site yang memiliki potensi dari syarat-syarat yang telah dipaparkan sebelumnya, ialah sebagai berikut



**Gambar 5**  
Peta Alternatif Site  
(Sumber: Penulis, 2023)

Berdasarkan peta di atas, lokasi alternatif 1 berada di area persawahan, sedangkan lokasi alternatif 2 berada di kawasan muara dan sepanjang pantai Batu Belig. Kedua lokasi yang berada di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung tersebut telah memenuhi persyaratan lokasi. Setelah pemilihan titik lokasi tapak, akan dilakukan pertimbangan terhadap dua alternatif tapak dengan tujuan untuk mendapatkan tapak terbaik melalui pertimbangan dan kondisi berdasarkan kebutuhan.

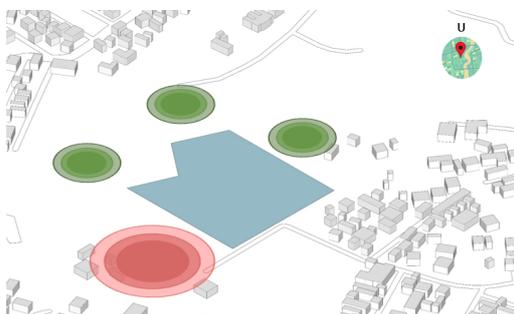


**Gambar 6**  
Lokasi Site  
(Sumber: Penulis, 2023)

Lokasi Site Terpilih berada di Jln.Umalas Klecung, Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Site mempunyai 10.370 m2 atau 1.37 ha yang merupakan lahan kosong yang di depannya memiliki view sawah.

3. Analisis Kebisingan

Analisis kebisingan diperlukan untuk memahami asal kebisingan di suatu site sehingga memudahkan pembagian zona sesuai dengan tingkat kebisingan yang terdapat pada site tersebut. Tingkat kebisingan hanya terdapat pada arah selatan site yang merupakan akses ke perkebunan, sedangkan di sisi lain memiliki tingkat kebisingan yang rendah karena merupakan area persawahan dan private villa.

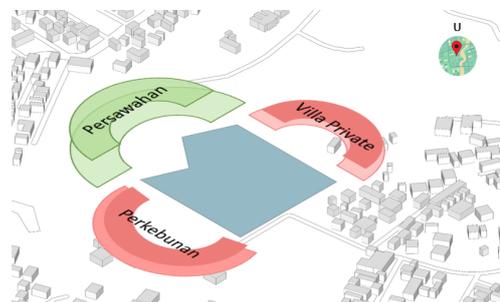


**Gambar 7**  
Analisa Kebisingan  
(Sumber: Penulis, 2023)

4. Analisis View

Pada gambar di bawah bahwa view yang berwarna merah adalah view yang tidak diperlukan karena berada dengan perbatasan villa dan Perkebunan. Sedangkan view yang berwarna hijau

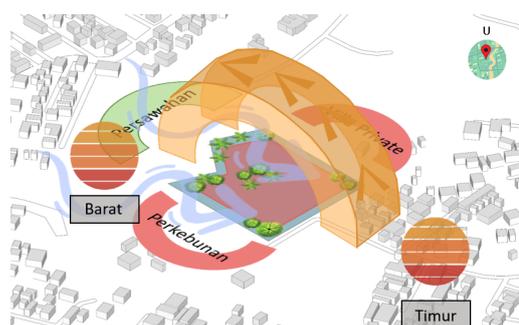
adalah view terbaik pada site, yaitu mengarah ke Persawahan, sehingga ruang-ruang yang memerlukan view keluar akan lebih banyak mengarahkan bukannya ke arah utara.



**Gambar 8**  
Analisa View  
(Sumber: Penulis, 2023)

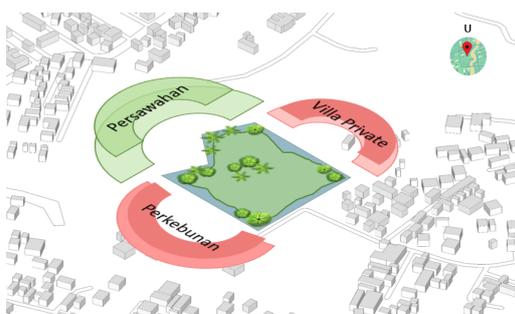
5. Analisis Klimatologi

Site ini memiliki kontur tanah yang datar, karena dalam analisa lingkungan area site ini merupakan daerah perkebunan, sawah dan Private Villa. Site ini memiliki tingkat kebisingan yang terbilang cukup rendah, karena memiliki jarak sekitar 500 m dari jalan utama, dan sumber kebisingan hanya berasal dari selatan site yang merupakan jalan akses ke arah perkebunan, arah matahari pada awal tahun biasanya ke arah selatan, hingga bulan ke bulan sampai condong ke arah utara. Hembusan angin Temperatur pada daerah Kuta Utara tahunan berada di angka 24-31oC dengan kelembapan mencapai 65- 90%. Hembusan angin biasanya berasal dari arah barat daya pada awal tahun, sedangkan pada pertengahan tahun hingga akhir tahun berasal dari arah selatan-timur.



**Gambar 9**  
Analisa Klimatologi  
(Sumber: Penulis, 2023)

6. Analisis Vegetasi  
Terdapat 15 titik pohon Kelapa, palm, kiara payung yang tersebar pada sebelah barat site yang berbatasan langsung dengan persawahan. 15 pohon ini akan dipertahankan untuk elemen alam di bangunan.



**Gambar 10**  
Analisa Vegetasi  
(Sumber: Penulis, 2023)

### Konsep Zoning

Konsep Zoning dilakukan untuk mendapatkan pembagian atau pendistribusian zonasi pada tapak yang dapat memenuhi spesifikasi fungsi yang diwadahi berdasarkan kelompok ruang yang akan mempengaruhi aktivitas.

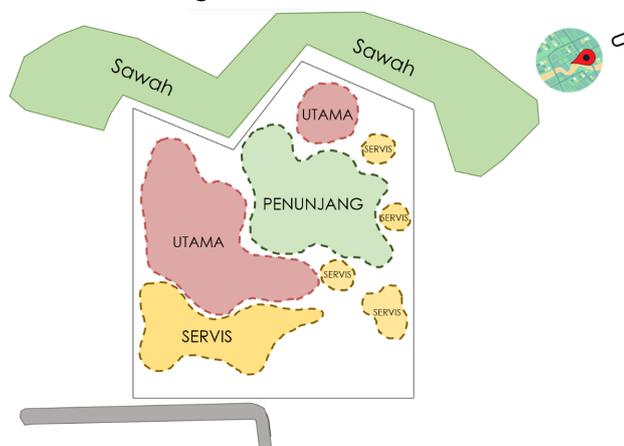
Dasar pertimbangan yang pertama adalah memperhatikan aksesibilitas menuju ke dalam site yang akan mempengaruhi alur sirkulasi ambulance, kendaraan pengunjung dan akses pengunjung sehingga penempatan zona service seperti parkir yang berada di dekat jalan utama zona penunjang wisata edukasi pameran, dan area komunal berada di tengah bangunan.

Hasil dari karakteristik site yang memuat tentang tingkat kebisingan ada berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil berikut :

- 1) Zona Servis di letakkan dibagian depan site karena terdapat fasilitas area parkir sehingga dapat dengan mudah diakses dari luar site.
- 2) Zona Publik pada bagian tengah site agar tidak terganggu dengan kebisingan yang ada di sekitar site dan juga terdapat

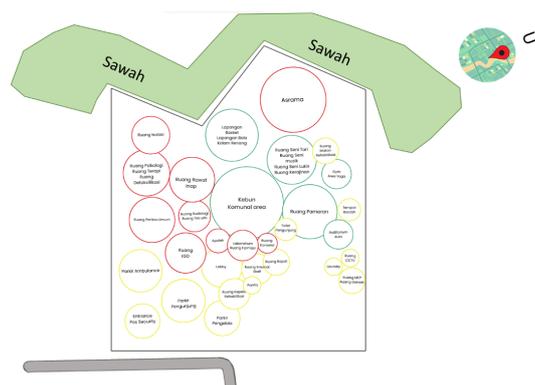
komunal area yang dimana pada bagian tengah dapat memudahkan akses ke setiap bangunan karena bangunan menggunakan sirkulasi radial.

- 3) Zona Private diletakkan dibagian belakang karena dekat dengan sawah selain memiliki view bagus
  - Zoning Makro



**Gambar 11**  
Analisa Zoning Makro  
(Sumber: Penulis, 2023)

- Zoning Mikro



**Gambar 12**  
Analisa Zoning Mikro  
(Sumber: Penulis, 2023)

### SIMPULAN

Penerapan Tema *Modern Tropis* pada bangunan ini dengan mengadaptasi elemen alam dan juga hubungan antar ruang yang sangat berhubungan dengan lingkungan alam disekitarnya yang berfungsi sebagai tempat rehabilitasi dan proses penyembuhan pecandu narkoba serta edukasi

mereka dan juga banyak kegiatan Olahraga dan Kreatifitas yang berada didalam ruangan, membutuhkan pencahayaan yang maksimal serta penghawaan yang baik dan jauh dari polusi guna mengoptimalkan kenyamanan dan keamanan bagi pecandu narkoba, oleh karena itu maka tema yang di terapkan pada fungsi ini adalah Arsitektur *Modern Tropis*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Maheswari, A. T., Hendarto, T., & Sihombing, R. P. (2020). KONSEP ARSITEKTUR TROPIS MODERN PADA GADING FESTIVAL SEDAYU CITY. *Jurnal Linears*, 3(2), 73–78. <https://doi.org/10.26618/J-LINEARS.V3I2.4305>
- Subantara, I. M., Dewi, A. A. S. L., & Suryani, L. P. (2020). Rehabilitasi terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika di Badan Narkotika Nasional Provinsi Bali. *Jurnal Preferensi Hukum*, 1(1), 244–249. <https://doi.org/10.22225/JPH.1.1.1992.243-248>
- Karyono TH. (2000) Mendefinisikan kembali Arsitektur tropis di Indonesia. 7-8 p.
- Karyono TH (2016) Arsitektur Tropis dan Bangunan Hemat Energi. *Jurnal Kalang*, Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Tarumanagara Vol. 1, No. 1.